



مَجْلِسُ الْفُقَرَاءِ الْإِسْلَامِيّينَ

**LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

**SURAT KEPUTUSAN
LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

**Tentang
DAFTAR BAHAN TIDAK KRITIS
(*Halal Positive List of Materials*)**

Nomor : SK07/Dir/LPPOM MUI/I/13

Dewan Pelaksana LPPOM MUI, setelah :

MENIMBANG

- : 1. Bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pendaftaran Sertifikasi Halal Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) dipandang perlu untuk menetapkan Daftar Bahan Tidak Kritis (*Halal Positive List of Materials*) bagi perusahaan.
2. Bahwa ketentuan yang tersebut di dalam surat keputusan ini dianggap perlu untuk memperlancar kerja dan sistem administrasi yang telah ditetapkan.

MENGINGAT

- : 1. Surat Keputusan Direktur LPPOM MUI No. SK14/Dir/LPPOM MUI/IV/12 tentang Penetapan Persyaratan Sertifikasi Halal MUI (HAS SERI 23000).
2. Hasil Rapat Pleno Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) tertanggal 8 November 2012.

MEMPERHATIKAN

- : Program Kerja Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) tahun 2013.



مَجْلِسُ الْفُقَرَاءِ الْإِسْلَامِيِّينَ

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

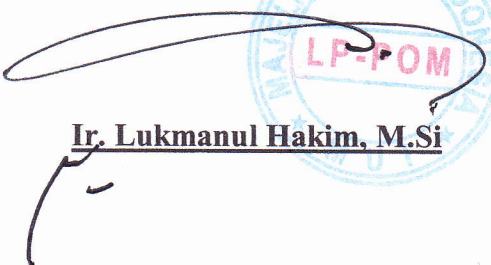
MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- : 1. Penetapan pemberlakuan Daftar Bahan Tidak Kritis
(*Halal Positive List of Materials*).
2. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Jakarta
Tanggal : 30 Januari 2013

DEWAN PELAKSANA LPPOM MUI
Direktur,


Ir. Lukmanul Hakim, M.Si





مَجْلِسُ أَلَمَاءِ الْإِسْلَامِ الْإِنْدُونِيسِيَّ

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

Lampiran SK Nomor : SK07/Dir/LPPOM MUI/I/13

DAFTAR BAHAN TIDAK KRITIS
(Halal Positive List of Materials)

Halal Positive List of Materials terdiri dari bahan-bahan yang tidak kritis (*non critical materials*) dari aspek kehalalan yang umumnya digunakan pada industri pengolahan. Daftar bahan ini dibuat berdasarkan kajian LPPOM MUI dengan mempertimbangkan sumber bahan yang digunakan pada skala produksi komersial. Perusahaan yang menggunakan bahan-bahan yang terdapat dalam *Halal Positive List of Materials* memperoleh kemudahan dalam hal berikut:

1. Pada proses seleksi bahan baru, bahan yang termasuk dalam *Halal Positive List of Materials* tidak memerlukan persetujuan penggunaan bahan dari LPPOM MUI sebelum digunakan.
2. Pada proses penerimaan bahan datang, bahan yang termasuk dalam *Halal Positive List of Materials* tidak perlu dilakukan pemeriksaan kesesuaian nama bahan, nama produsen dan negara asal.
3. Pada proses registrasi sertifikasi produk yang menggunakan bahan yang termasuk dalam *Halal Positive List of Materials*, dokumen pendukung bahan tidak diperlukan. **Kecuali jika bahan tersebut menggunakan nama dagang yang tidak sama dengan nama bahan, maka dokumen spesifikasi bahan tetap diperlukan. Saat proses audit, auditor masih akan memeriksa dokumen pendukung bahan jika diperlukan.**

Halal Positive List of Materials dapat dilihat pada Tabel berikut:

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
BAHAN TAMBANG		
1.	Bahan tambang: 1. Logam/non logam: Aluminium (Al), Chromium (Cr), Magnesium (Mg), Natrium (Na), Nikel (Ni), Silika (Si), Timah (Sn), Titanium (Ti), Zink (Zn) 2. Bentuk oksida logam/non logam: MgO, NiO, SiO ₂ , SnO, TiO ₂ , ZnO, 3. Oksidator/reduktor dari logam/ non logam, contoh: hidrogen peroksida (H ₂ O ₂) dan natrium borohidrat (NaBH ₄) 4. Tanah liat (<i>clay</i>)	Pada skala produksi komersial, bahan ini berasal dari bahan tambang/galian.



تَجْلِسُ الْعُلَمَاءُ الْإِسْلَامِيَّةُ

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
 Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
 Website : www.halalmui.org

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
	5. <i>Activated earth/Bleaching earth</i> (tanah pemucat): bentonit, diatomit, kaolin, zeolit 6. Batu kapur 7. <i>Activated alumina</i> 8. Batu bara 9. Asbestos 10. <i>Perlite</i> 11. <i>Calcium oxide</i>	
BAHAN KIMIA		
2.	Gas: hidrogen (H_2), klorin (Cl_2), nitrogen (N_2), oksigen (O_2), karbondioksida (CO_2), amoniak (NH_3), hidrogen sulfida (H_2S)	Sumber bahan ini berasal dari udara atau merupakan reaksi antara komponen gas yang sumber awalnya berasal dari udara.
3.	Pewarna sintetik: 1. E102 Tartrazine/FD&C Yellow 5 2. E104 Quinoline Yellow/Food Yellow 13 3. E110 Sunset Yellow FCF/FD&C Yellow 6 4. E122 Carmoisine/Azorubine 5. E124 Ponceau 4R 6. E127 Erythrosine BS/FD&C Red 3 7. E129 Allura Red AC/FD&C Red 40 8. E132 Indigotine/Indigo Carmine/FD&C Blue 2 9. E133 Brilliant Blue FCF/ FD&C Blue 1 10. E155 Eurocert Brown HT / Chocolate Brown HT 11. E171 Titanium dioxide 12. E103 Chrysoine resorcinol 13. E105 Fast Yellow AB 14. E107 Yellow 2G 15. E128 Red 2G 16. E131 Patent Blue V 17. E142 Green S/Acid Brilliant Green BS 18. E151 Black PN/Brilliant Black BN	Pada skala produksi komersial, bahan ini diperoleh secara sintetik dengan cara mereaksikan bahan-bahan kimia yang berasal dari petrokimia/minyak bumi dan/atau batuan. Bila ada tahap purifikasi pada proses pembuatannya, yang digunakan pada umumnya adalah bahan penolong proses karbon aktif yang berasal dari kayu, <i>charcoal</i> , tempurung kelapa atau dari bahan tambang.



مَجْلِسُ الْفُقَرَاءِ الْإِسْلَامِيِّينَ

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
	19. E154 Brown FK 20. E170 Calcium carbonate 21. E172 Iron oxides and hydroxides 22. E180 Pigment rubine/Lithol rubine BK	
4.	Antioksidan sintetik: 1. BHA (<i>Butylated Hydroxyanisole</i>) 2. BHT (<i>Butylated Hydroxytoluene</i>) 3. TBHQ (<i>Tertiary Butylhydroquinone</i>)	Pada skala produksi komersial, bahan ini diperoleh secara sintetik dengan cara mereaksikan bahan-bahan kimia yang berasal dari petrokimia/minyak bumi.
5.	Asam organik rantai pendek yang mengandung C ₁₋₇ meliputi: 1. Asam asetat (C ₂ H ₄ O ₂) 2. Asam benzoat (C ₇ H ₆ O ₂) 3. Asam format (HCOOH) 4. Asam ftalat (C ₆ H ₄ (CO ₂ H) ₂) 5. Asam fumarat (<i>acid/trans-butenedioic acid</i> , HO ₂ CCH=CHCO ₂ H) 6. Asam glukonat (C ₆ H ₁₂ O ₇) 7. Asam glukoronat (β-D-glucopyranuronic acid, C ₆ H ₁₀ O) 8. Asam glutarat (C ₃ H ₆ (COOH) ₂) 9. Asam heksanoat / kaprilat (CH ₃ (CH ₂) ₄ COOH) 10. (DL) Asam malat (<i>hydroxybutanedioic acid</i> , HO ₂ CCH ₂ CHOHCO ₂ H) 11. Asam malonat (CH ₂ (COOH) ₂) 12. Asam oksalat (H ₂ C ₂ O ₄) 13. Asam pentanoat/valerat (CH ₃ (CH ₂) ₃ COOH) 14. Asam propionat (CH ₃ CH ₂ COOH) 15. Asam sorbat (2,4-hexadienoic acid, C ₆ H ₈ O ₂) 16. Asam suksinat (butanedioic acid) 17. Asam tartarat (2,3-dihydroxybutanedioic acid)	Asam organik adalah senyawa organik bergugus fungsi karboksilat (–COOH) dan memiliki sifat asam. Keberadaan senyawa ini juga biasa ditemukan dalam bentuk garamnya sebagai garam natrium, kalium atau kalsium. Asam-asam organik rantai pendek (C ₁ –C ₇) secara luas di alam terdistribusi dalam jaringan tanaman atau hewan. Meskipun demikian pada skala produksi komersial senyawa asam organik tersebut pada umumnya dihasilkan melalui reaksi kimia atau dari tanaman.



مجلس العلماء الهندي

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
6	Garam dari asam organik: 1. Garam askorbat 2. Garam benzoat 3. Garam butirat 4. Garam hydrogen ftalat 5. Garam laktat 6. Garam oksalat 7. Garam propionat 8. Garam sitrat 9. Garam sorbat 10. Garam suksinat	Garam yang dihasilkan dari reaksi kimia antara asam organik yang terdapat dalam <i>Halal Positive List of Materials</i> (Nomor 5) atau asam organik yang berasal dari proses mikrobial dengan senyawa basa.
7,	Basa Organik: piridin, THF (tetrahidrofuran), trietilamina	Pada skala produksi komersial, bahan ini berasal dari petrokimia
8	Asam anorganik: asam borat (H_3BO_3), asam fosfat (H_3PO_4), asam karbonat (H_2CO_3), asam klorida (HCl), asam nitrat (HNO_3), asam perklorat ($HClO_4$), asam sulfat (H_2SO_4)	Pada skala produksi komersial, bahan ini berasal dari petrokimia
9	Basa Anorganik: amonium (NH_4OH), barium hidroksida ($Ba(OH)_2$), kalium hidroksida (KOH), kalsium hidroksida ($Ca(OH)_2$), natrium hidroksida (NaOH)	Pada skala produksi komersial, bahan ini berasal dari petrokimia
10	Garam (Asam-basa anorganik): 1. Kelompok garam fosfat: natrium fosfat (Na_3PO_4), natrium dihidrogen fosfat (NaH_2PO_4), natrium hydrogen fosfat (Na_2HPO_4), amonium fosfat ($(NH_4)_3PO_4$), Na-heksametapofat 2. Kelompok garam karbonat: amonium karbonat ($(NH_4)_2CO_3$), kalium karbonat (K_2CO_3), natrium karbonat (Na_2CO_3) 3. Kelompok garam klorida: amonium klorida (NH_4Cl), kalium klorida (KCl), kalsium klorida ($CaCl_2$), natrium klorida (NaCl), natrium hipoklorit ($NaClO$), natrium klorit ($NaClO_2$), natrium klorat ($NaClO_3$)	Pada skala produksi komersial, bahan garam ini diperoleh secara sintetik dengan cara mereaksikan bahan-bahan kimia yang berasal dari petrokimia. Bila ada tahap purifikasi pada proses pembuatannya, secara umum yang digunakan adalah bahan penolong proses karbon aktif yang berasal dari kayu, <i>charcoal</i> , tempurung kelapa atau dari bahan tambang. Pengecualian: jika terdapat penambahan bahan aditif, misalnya antikempal (<i>anticaking</i>).



بَلَدُ الْمُسْلِمِينَ

LEMBAGA PENKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
	4. Kelompok garam nitrat: kalium nitrat (KNO_3), natrium nitrat (NaNO_3) 5. Kelompok garam nitrit: natrium nitrit (NaNO_2) 6. Kelompok garam sulfat: aluminium sulfat/tawas [$\text{Al}_2(\text{SO}_4)_3 \cdot 18\text{H}_2\text{O}$], amonium sulfat ($(\text{NH}_4)_2\text{SO}_4$), ferro sulfat (FeSO_4), kalium sulfat (K_2SO_4), natrium sulfat (Na_2SO_4), 7. Kelompok garam sulfit: Na-metabisulfit	
BAHAN NABATI		
11	Bahan nabati segar/kering: 1. Buah 2. Sayuran 3. Sereal 4. Umbi-umbian 5. Kacang-kacangan 6. Simplicia 7. Rumput laut	Bahan nabati segar adalah bahan berasal dari tumbuhan dan tanpa proses lanjut . Bahan nabati kering yang dimaksud diperoleh dengan cara mengeringkan bahan dengan panas secara alami atau dengan bantuan alat, baik dalam bentuk utuh atau telah melalui proses pemotongan/penghancuran, serta tidak ada penambahan bahan aditif dan penggunaan bahan penolong .
12	Bahan nabati olahan/hasil samping bahan nabati olahan: 1. Tepung singkong 2. Tepung sagu 3. Tepung beras 4. Tepung ketan 5. Tepung jagung 6. Tepung ubi 7. Tepung kacang hijau 8. Tepung kedelai 9. Tepung sorgum 10. Tapioka 11. Pati jagung 12. Pati sagu 13. <i>Corn grits</i> 14. Tahu kedelai	Produk yang berasal dari bahan nabati melalui proses fisik tanpa penambahan bahan atau dengan penambahan bahan aditif yang umumnya merupakan bahan kimia . Proses fisik dapat berupa penghancuran, pemotongan, penyaringan, pengendapan, pengeringan, dan lain-lain.



مجلس العلماء الهندي

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
 Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
 Website : www.halalmui.org

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
	15. Kulit/kembang tahu 16. Bungkil kedelai 17. Bungkil kacang tanah	
13	Bihun, soun, misoa (kering)	Pada skala produksi komersial, bahan tersebut diproses dengan cara memanaskan campuran tepung tapioka/beras dan bahan penolong air, selanjutnya dicetak dan dikeringkan.
14	Minyak nabati : 1. Minyak wijen murni (<i>virgin sesame oil</i>) 2. Minyak zaitun murni (<i>virgin olive oil</i>)	Pada skala produksi komersial, minyak nabati diproses dengan cara ekstraksi sumber minyaknya, seperti biji wijen. Dalam proses pemurniannya, dapat melibatkan bahan penolong yang umumnya merupakan bahan tambang. Pengecualian: jika terdapat penambahan bahan aditif
15	Ganggang (<i>Algae</i>) segar/kering: 1. <i>Chlorella ellipsoides</i> 2. <i>Spirulina spp</i> 3. <i>Scenedesmus spp</i>	Ganggang dibudidayakan di kolam, dipanen dengan penyaringan/sentrifugasi kemudian dicuci dan dikeringkan tanpa penambahan bahan.
BAHAN HEWANI		
16	Bahan yang dihasilkan dari hewan halal: 1. Madu murni 2. Susu segar 3. Telur segar/asin	Bahan yang dihasilkan dari hewan halal tanpa penambahan bahan atau ada penambahan garam.
17	Hewan air segar/beku/kering/asin	Hewan air segar adalah bahan berasal dari hewan air dan tanpa proses lanjut. Hewan air beku diperoleh dengan cara membekukan bahan, baik dalam bentuk utuh atau fillet, dan tidak ada penambahan bahan aditif. Hewan air kering diperoleh dengan cara dikeringkan. Hewan air asin diperoleh dengan cara menambahkan garam dan dikeringkan.



مجلس العلماء الهندي

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
BAHAN MIKROBIAL		
18	Produk mikrobial: 1. Angkak 2. Dadih 3. Nata mentah (nata de coco, nata de aloe, nata de pina, dan lain-lain) 4. Natto 5. Oncom hitam 6. Oncom merah 7. Tape (ketan, singkong) 8. Tempe	Produk berasal dari bahan nabati yang diperoleh dengan cara fermentasi alami.
LAIN-LAIN		
19	Gum-polimer atau hidrokoloid murni dan bentuk garamnya: 1. Alginat 2. Galaktomanan 3. Glukomanan 4. <i>Guar gum</i> 5. Gum Arab 6. Karagenan 7. <i>Konjac gum</i> 8. <i>Tara gum</i>	Pada skala produksi komersial, bahan tersebut diperoleh melalui ekstraksi fisik dari tanaman dan dilanjutkan dengan pemurnian menggunakan bahan kimia. Bentuk garam dari gum polimer atau hidrokoloid umumnya diperoleh dengan cara mereaksikannya dengan suatu bahan kimia. Pengecualian: jika terdapat penambahan bahan aditif.
20	Polimer berbasis selulosa: selulosa, CMC (<i>Carboxy Methyl Cellulose</i> / karboksi metil selulosa), selulosa diasetat, selulosa eter, selulosa triasetat	Selulosa merupakan senyawa organik yang umumnya berasal dari tumbuhan. Bahan ini dapat dimodifikasi secara kimia menghasilkan polimer berbasis selulosa.
21	Polimer sintetik: polietilen (PE), polipropilen (PP), polistiren (PS), polivinil alkohol (PVA), polivinil klorida (PVC), polivinil pirolidon, poli akrilat dan garamnya, polieter, poliurea, poliuretan, poliamin	Polimer ini secara umum diperoleh secara sintetik dengan bahan baku monomer berasal dari minyak bumi.
22	Air industri	Air industri adalah air yang digunakan sebagai bahan baku industri, baik yang melalui atau tidak melalui proses pengolahan/pemurnian (water



مجلس العلماء الهندي

LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Gedung Majelis Ulama Indonesia Jl. Proklamasi No. 51, Lt. III, Menteng, Jakarta Pusat Telp. : 021-3918917, 021-3918890, Fax : 021-3924667
Kampus IPB Baranangsiang Jl. Raya Pajajaran Bogor 16144 Telp. : 0251 - 8358748 (Hunting); Fax. 0251 - 8358747
Website : www.halalmui.org

No	Kelompok Nama Bahan	Keterangan
		<i>treatment</i>), misalnya air sumur, air pegunungan, air PDAM, dan air kawasan industri. Titik kritis dari air industri adalah bahan penolong proses untuk tahap pemurnian. Berdasarkan kajian, tahap pemurnian dapat menggunakan karbon aktif, resin, dan saringan pasir (<i>sand filter</i>). Karbon aktif yang umum digunakan berasal dari kayu, batu bara, dan tempurung kelapa. Resin untuk industri umumnya tidak menggunakan <i>dispersing agent</i> gelatin pada proses pembuatannya.